

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam pengembangan kurikulum dan perangkat pembelajaran Program Keterampilan Pertanian Terpadu Pendidikan Kesetaraan Paket A Fase A berbasis budaya dan nilai kearifan lokal untuk penguatan literasi ketahanan pangan komunitas Suku Anak Dalam (SAD), maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses Pengembangan Kurikulum dan Perangkat Pembelajaran

Proses pengembangan kurikulum dan perangkat pembelajaran Program Keterampilan Pertanian Terpadu Pendidikan Kesetaraan Paket A Fase A berbasis budaya dan nilai kearifan lokal dilakukan secara sistematis melalui tahapan analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi (model ADDIE). Tahap analisis melibatkan identifikasi kebutuhan komunitas Suku Anak Dalam (SAD) dan relevansi materi ajar dengan budaya lokal. Hasilnya adalah kurikulum yang mengintegrasikan keterampilan praktis dengan nilai-nilai kearifan lokal SAD, seperti teknik bercocok tanam tradisional dan pengelolaan sumber daya alam.

2. Kelayakan Kurikulum dan Perangkat Pembelajaran

Kurikulum dan perangkat pembelajaran yang dikembangkan dinilai layak oleh para ahli materi dan desain. Hasil validasi menunjukkan bahwa kurikulum ini memenuhi kriteria kelayakan dalam aspek isi, bahasa, dan relevansi materi dengan kebutuhan komunitas SAD. Kelayakan ini juga diperkuat oleh integrasi budaya lokal dalam perangkat pembelajaran yang memperkaya proses belajar.

3. Kepraktisan Kurikulum dan Perangkat Pembelajaran

Kurikulum dan perangkat pembelajaran dinilai praktis berdasarkan respon positif dari pendidik dan peserta didik. Uji coba implementasi menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran mudah dipahami, menarik, dan sesuai dengan karakteristik serta kebutuhan peserta didik SAD. Fleksibilitas materi

memungkinkan pembelajaran berjalan efektif meskipun dengan keterbatasan infrastruktur dan sumber daya.

4. **Keefektifan Kurikulum dan Perangkat Pembelajaran**

Kurikulum dan perangkat pembelajaran yang dikembangkan terbukti efektif dalam meningkatkan literasi dasar dan literasi ketahanan pangan peserta didik. Hasil evaluasi pretest dan posttest menunjukkan peningkatan signifikan, dengan peningkatan skor rata-rata sebesar 40% untuk literasi dasar dan *gain score* literasi ketahanan pangan mencapai kategori tinggi sebesar 0,75. Pembelajaran berbasis budaya lokal juga berperan penting dalam memotivasi peserta didik dan memperkuat keterampilan praktis yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka.

5.2 Implikasi

Hasil penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting yang dapat berkontribusi secara signifikan terhadap berbagai aspek pendidikan, khususnya di komunitas Suku Anak Dalam (SAD) di Jambi dan komunitas lain dengan karakteristik serupa. Implikasi-implikasi ini dapat dikelompokkan menjadi lima kategori utama, yakni:

1. **Implikasi bagi Pendidikan Kesetaraan**

Pengembangan kurikulum ini menjadi model pendidikan kesetaraan yang responsif terhadap kebutuhan lokal, khususnya komunitas adat. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis budaya efektif meningkatkan kualitas pendidikan nonformal.

2. **Implikasi bagi Literasi Ketahanan Pangan**

Kurikulum ini memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan literasi ketahanan pangan peserta didik. Keterampilan yang diajarkan mendorong kemandirian pangan dalam komunitas SAD, mengurangi ketergantungan pada sumber pangan eksternal

3. **Implikasi bagi Pelestarian Budaya**

Melalui integrasi budaya lokal, pendidikan kesetaraan dapat menjadi sarana efektif untuk menjaga kelestarian budaya SAD, sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

4. **Implikasi Praktis**

Perangkat pembelajaran yang dikembangkan dapat digunakan sebagai acuan dalam program pendidikan kesetaraan di wilayah lain dengan karakteristik serupa, khususnya komunitas adat.

5. **Implikasi bagi Kebijakan Pendidikan**

Penelitian ini mendukung kebijakan pengembangan pendidikan inklusif dan responsif budaya sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan dan implikasi yang telah diidentifikasi, berikut adalah beberapa rekomendasi yang dapat diterapkan untuk berbagai pemangku kepentingan, yaitu praktisi pendidikan, peneliti lanjutan, dan pembuat kebijakan.

1. **Untuk Pendidik**

- a. Pendidik perlu diberikan pelatihan intensif terkait pendekatan berbasis budaya dan metode Problem-Based Learning agar dapat mengimplementasikan kurikulum ini secara optimal.
- b. Pendidik disarankan menggunakan sumber daya lokal sebagai media pembelajaran yang lebih relevan dan mudah dipahami oleh peserta didik SAD.

2. **Untuk Pemerintah**

- a. Pemerintah perlu memberikan dukungan kebijakan dan pendanaan untuk pengembangan pendidikan kesetaraan berbasis budaya lokal, terutama bagi komunitas adat seperti SAD.
- b. Penyediaan fasilitas dan bahan ajar yang mendukung literasi ketahanan pangan harus menjadi prioritas dalam program pendidikan kesetaraan.

3. **Untuk Peneliti Lain**

Penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan fokus pada evaluasi jangka panjang dampak kurikulum terhadap kesejahteraan komunitas SAD. Selain itu, studi komparatif dengan komunitas adat lain juga disarankan.

4. **Untuk Komunitas SAD**

Komunitas SAD diharapkan dapat lebih aktif dalam mendukung program pendidikan ini dengan melibatkan tokoh adat sebagai mitra strategis dalam proses pembelajaran.

5. **Untuk Lembaga Pendidikan Nonformal**

Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) dan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) sebagai penyelenggara pendidikan kesetaraan perlu mengadopsi kurikulum ini secara sistematis dan melakukan pemantauan serta evaluasi berkala untuk memastikan efektivitasnya.

Dengan adanya pengembangan kurikulum berbasis budaya ini, diharapkan pendidikan kesetaraan dapat berkontribusi signifikan dalam meningkatkan literasi dasar, literasi ketahanan pangan, serta pelestarian budaya lokal komunitas SAD di Jambi.